

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MTs Ma'ahid Kudus

Pendidikan Islam Ma'ahid secara resmi berdiri pada tahun 1937. Pendirinya adalah seorang pemuda cerdas idealis dan sederhana lulusan Universitas al-Azhar Kairo Mesir yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan agama Islam di negerinya. Beliau adalah KH. Abdul Muchit. Latar belakang berdirinya PENDISMA adalah upaya tajdid (pembaharuan) terhadap pemahaman Islam yang sebenar-benarnya. PENDISMA mempunyai visi mencetak generasi Islam yang Shalih bagi dirinya sendiri dan Mushlih (penebar kebaikan) bagi masyarakat.

Nama Ma'ahid digunakan untuk pengajian KH. Abdul Muchit karena sesuai dengan pesan guru beliau ketika masih menuntut ilmu di Mesir dan para teman beliau ketika beliau pulang ke Indonesia agar beliau mendirikan pendidikan agama Islam dengan nama "Ma'ahid ad-Diniyah al-Islamiyyah al-Jawiyah". Jadi nama Ma'ahid merupakan nama yang diberikan oleh guru dan teman-temannya ketika masih menuntut ilmu di Universitas al-Azhar Kairo Mesir.

Namun pada perkembangannya, kata al-Jawiyah dibuang ketika lembaga ini diaktenotariskan pada tahun 1965 dengan nama "Yayasan Pendidikan Islam Ma'ahid" dengan tetap mencantumkan "Ma'ahid ad-Diniyyah al-Islamiyyah". Menurut Kyai Djamuri pendaftaran Yayasan pendidikan Islam Ma'ahid ke notaris bertujuan agar diakui oleh pemerintah dan memungkinkan untuk memperoleh bantuan-bantuan pendidikan baik berupa fisik maupun finansial

KH. Abdul Muchit sepulangnya menuntut ilmu kemudian beliau menerapkan ilmunya dan sistem pendidikannya di Indonesia dengan mendirikan Taswiquth Thullab Salafiyah (TBS) terlebih dahulu baru setelah itu beliau mendirikan Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus. Beliau merintis sistem pendidikan yang beliau cita-citakan dengan memberi pelajaran lughot al-Qur'an dengan sistem sorogan, karena menurut beliau sistem sorogan lebih efektif dalam mendalami al-Qur'an. Dalam kurun waktu dua tahun santri beliau mencapai ratusan santri. Selang berjalannya waktu MTs mengalami kemajuan dengan ditandai banyaknya santri yang memilih belajar di sana, hal ini

menyebabkan kurangnya tenaga pengajar sehingga banyak alumni pertama yang dijadikan tambahan guru. Beliau berkeinginan menjaga sanad keilmuannya dengan membuat panduan sendiri untuk mengajar di Ma'ahid dan itu berlangsung dari generasi ke generasi.

Perkembangan selanjutnya MTs Ma'ahid ingin mengaktualisasi diri sebagai lembaga pendidikan yang diakui oleh pemerintah. Maka pada tahun 1961 MTs Ma'ahid menerapkan kurikulum yang sesuai dengan pemerintah ke dalam sistem pembelajarannya dengan tetap menjaga dan mempertahankan ciri khas kurikulum intern Ma'ahid itu sendiri. Sehingga sejak saat itu MTs Ma'ahid menggabungkan antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum khas Ma'ahid sampai sekarang.¹

2. Profil MTs Ma'ahid Kudus

Yayasan Pendidikan Islam Ma'ahid Kudus merupakan lembaga pendidikan yang terdiri dari Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah 'Aliyah (MA) dan pondok pesantren. Dulunya pendidikan Islam Ma'ahid Kudus di semua menggunakan sistem kurikulum pondok pesantren tradisional. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan Islam Ma'ahid Kudus mengadakan akselerasi dan adaptasi dengan sistem pendidikan pemerintah. Diantaranya dengan mengintegrasikan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum pendidikan umum dan ikut serta dalam ujian Nasional yang diadakan oleh pemerintah. Dengan adanya pembenahan tersebut diharapkan mampu menjadi salah satu lembaga pencetak kader umat dan bangsa serta mampu menguasai ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum secara seimbang.²

Berikut adalah Profil lengkap Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus.

- a. Nama : Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus.
- b. Alamat Sekolah : Jalan KH. M Arwani RT 05/ RW 01 Bakalan Krpyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
- c. Kodepos : 59332
- d. NPSN : 20364174

¹ Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Ma'ahid Kudus, dikutip dari arsip MTs Ma'ahid Kudus di ruang tata usaha dan observasi oleh peneliti pada tanggal 22 Mei 2023.

² <https://www.mtsmaahid.com/search/label/Profil%20Sekolah>, Diakses Pada Tanggal 25 Mei 2023, Pukul 14.10

- e. NSS : 121233190001
- f. Akreditasi : A
- g. Nomor Telepon : 0291436437
- h. Email : maahidmts@gmail.com
- i. Jenjang : SMP
- j. Status : Swasta
- k. Lintang : -6.803717
- l. Bujur : 110.84157900000002³

3. Tujuan

MTs Ma'ahid Kudus merupakan salah satu madrasah tingkat Tsanawiyah atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama yang memiliki tujuan mencetak generasi muslim yang dapat menguasai ilmu-ilmu agama dan umum secara seimbang, serta mampu menjadikan pribadi yang sholih dan mushlih.

4. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah

Terbentuknya pribadi muslim yang shalih bagi dirinya sendiri dan mushlih (penebar keshalihan) bagi masyarakat serta siap menjawab tantangan zaman.

b. Misi Madrasah

1. Menerapkan 5 prinsip kepribadian peserta didik (berakidah lurus, beribadah benar, berakhlak mulia, berwawasan luas dan berbadan sehat) dalam diri peserta didik.
2. Mengakrabkan peserta didik dengan al-Qura'an dan Hadits.
3. Memperkaya peserta didik dengan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.
4. Membina peserta didik menjadi da'i yang siap terjun ke masyarakat dan aktif dalam perjuangan menegakkan agama Islam.⁴

³ <https://www.mtsmaahid.com/2021/10/identitasmts.html>, Diakses Pada Tanggal 25 Mei 2023, Pukul 14.23

⁴ Hasil Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan MTs Ma'ahid Kudus, dikutip dari assip MTs Ma'ahid Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 22 Mei 2023.

5. Struktur Organisasi Madrasah

Tabel 4.1

Organisasi MTs Ma'ahid Kudus

Jabatan	Nama
Kepala Sekolah	Islahul Mukmin, Lc
Wakil Kepala Kurikulum	Arif Maulana, Lc
Wakil Kepala Kesiswaan	Agus Salim, S.Pd
Wakil Kepala Humas	Hasan Fauzi, S.Pd
Wakil Kepala Sarpras	Himawan Ari S, S.Pd
Wakil Kepala Kepondokan	Miftah Farid, Lc
Seksi Ekstrakurikuler	Dwi Handono S.Pd
Seksi OSIS	Ami Fultianingsih S.Pd
Seksi UKS	Maftukhatin Nikmah, S.Pd
Seksi Kamtib	Sholichul Mubarak, Lc
KO. BK	Himawan AS, S.Pd Dwi Anggarini S.Pd
Bendahara Madrasah	Zakiyah
Ka. Perpustakaan	Ali Mahmudi S.PdI Hidayati
Ka Tata Usaha	Hasan Izzudin S.P Ainun Nafis Sarofi Nasir S.Pd.I Fina Noor A, S.Pd Iffah R, S.Pd
Ka Laboratorium	Ari Ida Cahyani S.Si ⁵

6. Sumber Daya Manusia

Di setiap kelembagaan sekolah pada setiap proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajarannya maka diperlukan kemampuan memenuhi semua komponen pembelajaran. Diantara yang termasuk komponen pembelajaran adalah guru dan peserta didik sebagai sumber daya manusia. Guru berperan sebagai pendidik yang mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan serta nilai-nilai moral kepada siswa. Sedangkan peserta didik adalah orang yang sedang menempuh masa studi di suatu lembaga pendidikan baik tingkat dasar, menengah maupun atas.

⁵ Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi MTs Ma'ahid Kudus, dikutip dari assip MTs Ma'ahid Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 22 Mei 2023.

Begitu halnya dengan MTs Ma'ahid Kudus yang memiliki guru sebagai pendidik dengan kriteria dan kapasitas yang mumpuni sesuai dengan bidangnya masing-masing. Berdasarkan data dokumentasi di MTs Ma'ahid Kudus guru yang menjadi tenaga pendidik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, hampir semuanya berasal dari lulusan sarjana keguruan sehingga mempunyai profesionalisme dalam mengajar dan sebagian lagi lulusan pondok pesantren tahfidz. Guru-guru yang mengajar di MTs Ma'ahid Kudus berjumlah 40 guru yang mengampu mata pelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing dan telah ditetapkan oleh pihak madrasah. Selanjutnya pemaparan mengenai jumlah guru MTs Ma'ahid Kudus secara detail dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Guru MTs Ma'ahid Kudus

No	Nama	JK
1	Islahul Mukmin, Lc	L
2	Abdul Wahib	L
3	Umi Hanik, S.Pd.I	P
4	Khumaidah, S.Pd.I	P
5	Muhayatun, S.Pd.I	P
6	Nurmasakin, S.Pd.I	L
7	Ali Mahmudi, S.Pd.I	L
8	Aris Harnawa, S.Pd	L
9	Mintarsih, S.Pd.Ind	P
10	Ami Fultianingsih, S.Pd	p
11	Dwi Handono, S.Pd	L
12	Ari Ida Cahyani, S.Si	P
13	Agus Ssalim, S.Pd	L
14	Miftah Farid, Lc	L
15	Yusnita Rahmawati, M.Pd	P
16	Arif Maulana, Lc	L
17	Hasan Fauzi S,Pd	L
18	Mahfudz Shiddiq, S.T	L
19	Maya Asriana, S,Pd	P
20	Rosyda Qonita, S.S	P
21	Khilmi Hermawan, S.T	L
22	Marfu'ah, S.Pd	P
23	Hidayatul Ulya, S.Pd	P
24	Muhammad Ircham, Lc	L
25	Nailis Sa'adah, S.Pd	P

26	Chayatun Ni'mah, S.Pd	P
27	Maftuhatin Ni'mah, S.Pd	P
28	Siti Suryati, S.Pd	P
30	Sholichul Mubarak, Lc	L
31	Zuhaidah, S.Pd	P
32	Khoirunnisa', S.Pd	P
33	Zidni Amalia, S.P	P
34	Yusuf Abdullah, S.Pd	L
35	Izzudin Ahmad, S.Pd	L
36	Maftuhatul Hidayah, S,Pd	P
37	Nurul Izzati, S.Pd	P
38	Rofi'atul Hidayah, S.Pd	P
39	Lajnah Qur'an	
40	Ali Zainal Abidin, S.Pd	L

Data di atas merupakan tenaga pendidik yang mengajar di MTs Ma'ahid Kudus. Dapat dilihat bahwa hampir semua berpendidikan sarjana pendidikan (S.Pd) dari perguruan tinggi yang beragam. Sementara ada juga guru yang alumni LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab) yang menyandang gelar *Licantiate* (Lc). Berdasarkan latar belakang pendidikan guru yang merupakan alumni perguruan tinggi baik swasta maupun negeri pihak sekolah yakin mampu mengajar dan mencetak siswa yang sholih bagi dirinya sendiri dan mushlih untuk masyarakat sesuai dengan visi madrasah.⁶

Jumlah peserta didik yang setiap tahunnya mengalami peningkatan hal ini tentu menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi madrasah. Disamping itu juga perlu adanya peningkatan kualitas baik dari segi akademik maupun non akademik, agar kuantitas perserta didik yang semakin meningkat setiap tahunnya harus seimbang dengan peningkatan kualitas. Berikut ini adalah data peserta didik di MTs Ma'ahid Kudus.

Tabel 4.3
Data Statistik Siswa MTs Ma'ahid Kudus

Kelas	Putra	Putri	Jumlah	Nama Wali Kelas
VII A (Pondok Reguler Putri)	0	33	33	Marfu'ah, S.Pd.
VII B (Reguler Putri)	0	30	30	Maya Asriana, S.Pd.

⁶ Hasil Dokumentasi Dewan Guru MTs Ma'ahid Kudus, dikutip dari assip MTs Ma'ahid Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 22 Mei 2023.

VII C (Tahfidh Putri)	0	28	28	Nailis Sa'adah, S.Pd.
VII D (Pondok Reguler Putri)	0	29	29	Zidni Amalia, S.Pd.
VII E (Pondok Reguler Putra)	35	0	35	Makhfud Sidiq, S.T
VII F (Reguler Putra)	34	0	34	Aris Harnawan, S.Pd.
VII G (Reguler Putra)	35	0	35	Yusuf Abdullah, S.Pd.
VII H (Tahfidh Putra)	19	0	19	Miftah Faridl, Lc.
	123	120	243	
VIII A (Pondok Reguler Putri)	0	36	36	Siti Suryati, S.Pd.I.
VIII B (Reguler Putri)	0	43	43	Rosyida Qonita, S.S
VIII C (Reguler Putri)	0	24	24	Ari Ida Chahyani, S.Si
VIII D (Tahfidh Putri)	33	0	33	Sholichul Mubarrok, Lc.
VIII E (Pondok Reguler Putra)	27	0	27	Amirul Mu'minin, S.H
VIII F (Reguler Putra)	26	0	26	Agus Salim, S.Pd.
VIII G (Reguler Putra)	30	0	30	Hasan Fauzi, S.Pd.
VIII H (Tahfidh Putra)	21	0	21	Arif Maulana, Lc.
	137	103	240	
IX A (Pondok Reguler Putri)	0	33	33	Chayatun Ni'mah, S.Pd.
IX B (Reguler Putri)	0	30	30	Ami Fultianingsih, S.Pd.
IX C (Reguler Putri)	0	31	31	Maftukhatin Ni'mah, S.Pd
IX D (Tahfidh Putri)	0	22	22	Yusnita Rahmawati, M.Pd
IX E (Campuran)	40	0	40	Himawan Ari

Putra)				Subekti, S.Pd.
IX F (Reguler Putra)	35	0	35	Dwi Handono, S.Pd
IX G (Tahfidh Putra)	29	0	29	Khilmi Hermawan, S.T
IX H (Tahfidh Putra)	17	0	29	Muhammad Ircham, Lc.
	121	116	237	
Jumlah	381	339	720	⁷

7. Kurikulum Madrasah

a. Komponen Mata Pelajaran

Struktur dan muatan kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam standar isi, meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta mempunyai akhlak yang mulia dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Pendidikan Islam ini meliputi mata pelajaran : Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Kewarganegaraan, dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kewarganegaraan ini meliputi mata pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Ilmu pengetahuan dan teknologi ini meliputi mata pelajaran : Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu

⁷ Hasil Dokumentasi Data Peserta Didik MTs Ma’ahid Kudus, dikutip dari assip MTs Ma’ahid Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 22 Mei 2023.

Pengetahuan Sosial, Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi.

4. Estetika, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Estetika ini meliputi mata pelajaran : Seni Budaya.
 5. Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dimaksudkan meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan pola hidup sehat. Jasmani olahraga dan kesehatan meliputi mata pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- b. Komponen Muatan Lokal
- Komponen Muatan Lokal terdiri dari tiga kelompok sebagai berikut :
1. Ilmu Syari', dimaksudkan untuk membentuk peserta didik agar mampu isi dan kandungan Al-Qur'an dan Hadits secara mendalam, berperilaku secara islami serta mengamalkan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu syari' ini meliputi mata pelajaran : Fiqih lokal (kitab Minhajul Muslim), Tarikh, Tauhid, Baca kitab kuning (kitab Ta'limul Muta'alim), Baca tulis dan Tahfidz al-Qur'an.
 2. Ilmu Alat, dimaksudkan agar peserta didik mampu menguasai tata bahasa arab, sesuai dengan kaidah yang berlaku, serta mampu membaca dan memahami kitab-kitab gundul berbahasa arab. Ilmu alat ini meliputi mata pelajaran : Lughot Qur'an, Nahwu, dan Shorof.
 3. Budaya Daerah, dimaksudkan mengembangkan potensi daerah dalam rangka melestariakan budaya daerah dan mengembangkan kompetensi peserta didik dalam kemampuan berbahasa daerah. Budaya daerah meliputi mata pelajaran bahasa jawa.
- c. Kompetensi Pengembangan diri
- Kompetensi pengembangan diri terdiri atas dua kelompok, yakni sebagai berikut :
1. Layanan Bimbingan dan Konseling, dimaksudkan untuk pembinaan dan penertiban bagi peserta didik yang mengalami masalah dan sebagai sarana untuk pengembangan diri dan kemandirian secara optimal untuk mewujudkan peserta didik yang kritis, kreatif

dan dinamis serta memiliki kecakapan hidup dalam bermasyarakat.

2. Ekstrakurikuler, dimaksudkan sebagai wadah peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat non akademik baik dalam lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Ekstrakurikuler meliputi : Arabic Club, English Club, Mathematic Club, Science Club. IPS, Kaligrafi, Karate, Memanah, Pramuka (wajib bagi kelas 7), PMR (wajib bagi kelas 8)⁸

8. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Program tahfidz di MTs Ma'ahid Kudus merupakan program unggulan di madrasah yang peminatnya dari tahun ke tahun semakin banyak. Program tahfidz mulai ada sejak bulan juli tahun ajaran 2018/2019. Adanya program tahfidz ini dilatar belakangi oleh pihak madrasah ingin menjadikan santri-santrinya lebih dekat dengan al-Qur'an, mencetak generasi Qur'ani serta mengembangkan potensi santri yang sudah mempunyai hafalan al-Qur'an ketika masih bersekolah di sekolah dasar. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Islahul Mukmin selaku kepala madrasah.

“Program tahfidz ini dimulai sejak bulan juni tahun ajaran 2018/2019, yang merupakan program unggulan di madrasah kami dan peminatnya dari tahun ke tahun semakin meningkat. Alasan kami mengadakan program tahfidz ini adalah ingin menjadikan para santri lebih dekat dengan al-Qu'an, mencetak generasi qur'ani dan mengembangkan potensi santri yang sudah mempunyai hafalan dari sekolah sebelumnya.⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs Ma'ahid Kudus guru tahfidz membuat rancangan perencanaan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu agar pembelajaran dapat berlangsung secara teratur dan sistematis. Hal ini sesuai dengan penuturan dari bapak Mahfudz selaku guru tahfidz MTs Ma'ahid, beliau menjelaskan :

“Perencanaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus, tidak terlepas dari apa

⁸ Hasil Dokumentasi Kurikulum MTs Ma'ahid Kudus, dikutip dari assip MTs Ma'ahid Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 22 Mei 2023.

⁹ Islahul Mukmin, Wawancara oleh penulis, 25 Mei, 2023, Wawancara 1, Transkrip

yang ada didalam kurikulum yaitu setiap guru yang mengajar di kelas Tahfidz Al-Qur'an harus mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran, semisal RPP tentunya itu kami selalu persiapkan pada awal permulaan tahun ajaran baru dengan agenda rapat rutin yang dilakukan oleh guru Tahfidz yang disebut sebagai murobbi. Mengingat pembelajaran Tahfidz tersebut berbeda dengan pembelajaran yang lain. Sebab pembelajaran Tahfidz banyak sekali inovasi yang dilakukan karena pembelajaran tersebut adalah sesuatu yang baru.”

Setelah proses perencanaan selesai dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu :

- a. Pendahuluan, dalam proses pendahuluan guru dan siswa memberi salam sebelum memulai pelajaran, setelah itu dilanjutkan dengan do'a sebelum belajar. Setelah itu guru memotivasi peserta didik dengan mengingatkan pentingnya menghafal Al-Qur'an dan memotivasi siswa agar terus menjaga hafalannya dengan memuraja'ah. Kemudian menyampaikan materi target hafalan pada setiap pertemuan pembelajaran.
- b. Kegiatan inti, pada kegiatan inti dimulai dengan muraja'ah materi surat yang telah dihafal pada pertemuan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan membaca bersama-sama secara tartil materi surat yang akan dihafalkan. Sebelum peserta didik mulai menyetorkan hafalannya ada hal yang menarik yakni guru memberikan semacam lembar jurnal hafalan atau dalam istilah madrasah sering disebut lembar mutaba'ah ini berguna untuk memantau hafalan peserta didik. Kemudian secara bergantian peserta didik mulai melakukan setoran hafalan kepada guru dengan membawa lembar mutaba'ah untuk ditandangani dan dinilai guru sebagai bukti telah setoran hafalan.
- c. Penutup, pada kegiatan penutup guru mengulas kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan peserta didik dan memperbaiki bacaan dari segi makharijul huruf, hukum tajwid dan panjang pendeknya, sehingga

untuk kedepannya diharapkan bacaan peserta didik menjadi lebih baik.

- d. Evaluasi, proses evaluasi dilaksanakan setiap satu bulan sekali yakni peserta didik melakukan tasmi' hafalan sekali duduk minimal setengah juz untuk disetorkan kepada guru dan dievaluasi dari segi ketepatan dan kelancaran hafalan serta bacaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mahfudz guru tahfidz di MTs Ma'ahid Kudus, beliau menjelaskan bahwa :

“Pada proses pelaksanaan pembelajaran kami mengacu pada rancangan persiapan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, mulai dari kegiatan pendahuluan seperti apersepsi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dan kegiatan penutup sampai yang terakhir pada tahapan evaluasi. Adapun kami juga melakukan beberapa inovasi pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan peserta didik tidak cepat bosan.”

Sementara berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di MTs Ma'ahid Kudus pada saat pembelajaran tahfidz sedang berlangsung pembelajaran dimulai dengan berdo'a sebelum belajar bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan motivasi kepada peserta didik Setelah itu guru memotivasi peserta didik dengan mengingatkan pentingnya menghafal Al-Qur'an dan memotivasi siswa agar terus menjaga hafalannya dengan memuraja'ah. Kemudian menyampaikan materi terget hafalan pada setiap pertemuan pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti dimulai dengan muraja'ah materi surat yang telah dihafal pada pertemuan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan membaca bersama-sama secara tartil materi surat yang akan dihafalkan. Sebelum peserta didik mulai menyetorkan hafalannya ada hal yang menarik yakni guru memberikan semacam lembar jurnal hafalan atau dalam istilah madrasah sering disebut lembar mutaba'ah ini berguna untuk memantau hafalan peserta peserta didik. Kemudian secara bergantian peserta didik mulai melakukan setoran hafalan kepada guru dengan membawa lembar mutaba'ah untuk ditandangi dan dinilai guru sebagai bukti telah setoran hafalan. Setelah itu pada akhir pembelajaran pada kegiatan penutup sekaligus evaluasi guru mengulas kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan

peserta didik dan memperbaiki bacaan dari segi makharijul huruf, hukum tajwid dan panjang pendeknya.¹⁰

9. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung proses pembelajaran dan pelayanan kebutuhan peserta didik baik akademik maupun non akademik, maka MTs Ma'ahid Kudus dilengkapi dengan sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Masjid Hamidah sebagai pusat kegiatan
- b. Ruang belajar yang representatif dan berbasis multimedia
- c. Asrama bagi peserta didik yang mondok
- d. Perpustakaan dengan koleksi buku dan kitab yang lengkap
- e. Laboratorium
- f. Free wifi area
- g. Gedung aula serba guna
- h. Koperasi¹¹

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Tentang Strategi Motivasi Belajar Guru Tahfidz Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Peserta Didik di MTs Ma'ahid Kudus

a. Strategi dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pada tahapan ini, peneliti mendapatkan data baik dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang strategi motivasi belajar guru tahfidz pada pembelajaran tahfidzul qur'an untuk meningkatkan hafalan peserta didik MTs Ma'ahid Kudus.

Sejatinya dalam pembelajaran tahfidz seorang guru dalam mengajar harus mempunyai strategi khusus dalam mengajar. Karena pembelajaran tahfidz merupakan pembelajaran yang mengedepankan kemampuan siswa untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan tujuan untuk menjaga, memelihara dan mengamalkannya.

Strategi yang digunakan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam

¹⁰ Observasi oleh peneliti pada pembelajaran tahfidz dan wawancara dengan bapak Mahfudz pada tanggal 10 September 2023

¹¹ Hasil Dokumentasi Sejarah Sarana dan Prasarana MTs Ma'ahid Kudus, dikutip dari assip MTs Ma'ahid Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 22 Mei 2023.

berlangsungnya pembelajaran tahfidzul Qur'an. Dengan menggunakan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi kepada para peserta didik, akan membantu tercapainya target yang telah ditentukan oleh pihak madrasah. Oleh karena penggunaan strategi harus benar-benar memperhatikan keadaan peserta didik agar dapat mempermudah mereka dalam menghafal al-Qur'an. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ustadz Mahfudz selaku guru tahfidz MTs Ma'ahid Kudus bahwa ada beberapa strategi yang beliau gunakan dalam mengajar antara lain sebagai berikut :

a. Strategi Persiapan

Strategi persiapan merupakan tahapan awal yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Di MTs Ma'ahid Kudus diawali dengan menata kembali niatnya terlebih dahulu untuk menghafal al-Qur'an, karena sejatinya apapun yang telah diniatkan maka itulah yang akan didapatkan. Jika diawal sudah memiliki niat dan tekad yang kuat dalam menghafal al-Qur'an maka itulah hasil yang akan diperoleh. Selanjutnya adalah menjaga wudhu, ketika seseorang sudah berniat menghafalkan al-Qur'an maka dia harus benar-benar menjaga wudhunya, agar saat menghafal al-Qur'an dalam keadaan yang suci dan supaya al-Qur'an lebih cepat dihafal dan diingat melekat dalam ingatannya, karena al-Qur'an itu akan masuk kepada hati orang-orang yang bersih dan suci. Strategi persiapan yang terakhir adalah mengetahui hikmah menghafal al-Quran, orang yang menghafal al-Qur'an hendaknya mengetahui hikmah-hikmah yang akan diperoleh, sehingga hatinya akan tergerak dan lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an, karena telah mengetahui hikmah dan juga keutamaannya, dan itulah akan membuat orang termotivasi untuk menghafal al-Qur'an.

Seperti yang dikatakan oleh ustadz Mahfudz tentang cara penerapan strategi persiapan sebagai berikut.

“Pada strategi persiapan ini para santri belum mulai menghafal. Akan tetapi kita sebagai pendidik memberikan pengarahan kepada mereka terlebih dahulu di dalam kelas pada saat pelajaran tahfidz dengan menjelaskan hal-hal

yang dilakukan sebelum memulai menghafal al-Qur'an agar hafalan kita tidak mudah hilang. Jadi hal pertama yang harus dilakukan adalah meluruskan niat untuk menghafal al-Qur'an agar hasil yang didapatkan nanti sesuai dengan yang diniatkan di awal, setelah itu menjaga wudhu agar ketika menghafal dalam keadaan suci karena al-Qur'an itu akan mudah masuk bagi orang-orang dalam keadaan suci, yang terakhir yakni menjelaskan hikmah dan keutamaan menghafal al-Qur'an agar peserta didik termotivasi untuk lebih giat menghafal.”¹²

Kemudian ungkapan dari salah satu peserta didik tentang strategi persiapan di MTs Ma'ahid Kudus, ungkapan dari Elbath Alby Saifya sebagai berikut :

“Pada strategi persiapan ini ustadz belum memperbolehkan kami untuk mulai menghafal, akan tetapi ustadz terlebih dahulu memberikan pengarahan tentang bagaimana cara menghafal dengan baik dan benar dan hal-hal yang harus dilakukan sebelum menghafal seperti meluruskan niat dan berwudhu serta memberikan motivasi dengan menjelaskan keutamaan orang yang hafal al-Qur'an agar kami lebih semangat lagi dalam menghafal.”¹³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tentang strategi persiapan ini pada pembelajaran tahfidz langkah-langkah yang dilakukan pada strategi ini adalah pertama guru memasuki kelas, kemudian mengecek keadaan peserta didik terkait kesiapan untuk mengikuti pembelajaran, lalu guru menjelaskan hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum menghafal dan memaparkan tentang keutamaan bagi orang-orang yang hafal al-Qur'an.¹⁴

b. Strategi penguatan

Strategi penguatan adalah strategi yang dilakukan oleh guru untuk menguatkan hafalan peserta

¹² Mahfudz, Wawancara oleh penulis, 25 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

¹³ Alby Syaifa, Wawancara oleh penulis, 1 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip

¹⁴ Hasil Observasi oleh penulis terhadap pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs Ma'ahid Kudus, Pada tanggal 25 Mei 2023

didiknya. Di MTs Ma'ahid Kudus dalam menguatkan hafalan peserta didik menggunakan metode Tikrar (mengulang-ulang hafalan), para siswa di suruh untuk mengulang-ulang hafalannya agar mereka tidak mudah lupa, baik hafalan yang baru dihafal maupun hafalan yang lama dengan cara ketik peserta didik menyetorkan hafalan yang baru juga harus mengulang hafalan yang sebelumnya sebanyak satu halaman dengan tujuan untuk memperkuat ingatan peserta didik dengan ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya. Selanjutnya ada pembinaan secara intens yang dilakukan oleh para musyrif dan juga musyrifah ketika berada di pondok, karena peserta didik yang masuk dalam kelas tahfidz diwajibkan untuk mondok di pondok pesantren Ma'ahid Kudus. Dengan adanya pembinaan yang intens dari para musyrif yang ada di pondok serta jam pelajaran tahfidz yang satu minggu mendapatkan porsi delapan jam pelajaran maka akan memudahkan peserta didik untuk menyetorkan hafalannya baik ketika jam pelajaran di madrasah maupun saat berada di pondok. Ada waktu-waktu khusus ketika setoran di pondok yakni ba'da Asar, ba'da Isya dan ba'da subuh, waktu-waktu tersebut dianggap waktu yang paling produktif. Ba'da Asar diperuntukkan bagi siswa yang belum setoran ketika jam pelajaran, sedangkan ba'da isya dan ba'da subuh adalah waktu wajib santri pondok untuk menyetorkan hafalannya kepada para musyrif sekaligus proses mentoring.

Dari penjelasan terkait strategi penguatan ini, ustadz Mahfudz memberikan penjelasan bahwa :

“Pada strategi penguatan ini peserta didik sudah mulai menghafal al-Qur'an, kami sebagai guru juga memberikan target hafalan kepada mereka yaitu perharinya satu sampai dua halaman. Selain itu peserta didik juga harus melakukan muraja'ah atau mengulang-ulang ayat yang telah dihafal sebelumnya agar tidak mudah lupa dengan ayat-ayat yang baru dihafal. Dengan melakukan muraja'ah dan menyetorkan hafalannya kepada guru ketika di madrasah dan kepada musyrif ketika di pondok maka akan memudahkan peserta didik untuk menyetorkan

hafalannya dan cepat menyelesaikan target yang telah kita tentukan.”¹⁵

Selanjutnya ungkapan dari Elbath Alby Saifya siswa kelas 8 MTs Ma’ahid Kudus tentang strategi penguatan ini mengungkapkan bahwa :

“Di strategi penguatan ini, kita disuruh oleh ustadz untuk menghafal satu sampai dua halaman al-Qur’an setiap harinya, kemudian disetorkan kepada mereka, jadi setiap hari kita menghafal dan melakukan muraja’ah supaya hafalan kita juga bertambah dan hafalan yang dulu juga tidak lupa.”¹⁶

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terkait strategi penguatan ini adalah peserta didik sudah memulai menghafal al-Qur’an, adapun hal-hal yang dilakukan oleh para siswa adalah memuraja’ah hafalan mereka dengan serin menulang-ulang hafalannya sehingga mereka tidak mudah lupa, setelah itu para siswa diminta untuk menyetorkan hafalan baru sebanyak satu sampai dua halaman perharinya boleh ketika di madrasah maupun ketika di pondok.

c. Strategi retensi

Strategi retensi merupakan strategi yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana hafalan peserta didik. Di MTs Ma’ahid Kudus strategi retensi ini dilakukan setiap satu bulan sekali di pekan terakhir tepatnya pada hari kamis untuk mengetahui peserta didik yang sudah menyelesaikan target dan yang belum. Selain itu strategi retensi juga sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai selama proses mengajar, dan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki sebagai bentuk evaluasi untuk kedepannya agar menjadi semakin lebih baik lagi.

Dari penjelasan di atas, ustadz Mahfudz menjelaskan tentang strategi retensi ini bahwa :

“Strategi retensi ini kami lakukan setiap satu bulan sekali di pekan terkahir tepatnya pada hari kamis. Jadi santri kita suruh untuk menyetorkan

¹⁵ Mahfudz, Wawancara oleh penulis, 25 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

¹⁶ Elbath Alby Saifya, Wawancara oleh penulis, 1 Juni 2023, Wawancara 3,

hafalannya selama satu bulan dalam sekali duduk kepada musyrifnya masing-masing dan untuk mengetahui sejauh mana hafalan mereka dan bacaannya harus sesuai dengan kaidah Qira'ati, karena kami di sini menggunakan kaidah Qira'ati dalam bacaan al-Qur'an."¹⁷

Kemudian santri Elbath Alby Saifya kelas 8 MTs Ma'ahid Kudus mengungkapkan tentang strategi retensi ini bahwa :

“Pada pengevaluasian hafalan ini kami disuruh untuk menyetorkan hafalan kami selama satu bulan dalam sekali duduk kepada para ustadz, untuk dievaluasi dan diperbaiki apabila masih ada bacaan-bacaan yang kurang tepat dan juga untuk mengetahui kita sudah mencapai target atau belum.”¹⁸

Berdasarkan hasil observasi di MTs Ma'ahid Kudus pada strategi retensi ini peserta didik disuruh menyetorkan hafalannya selama satu bulan dalam sekali duduk kepada gurunya untuk dievaluasi hafalan dan juga dari segi bacaan yang mencakup ketepatan hafalan, tajwid dan makharijul huruf harus sesuai dengan standar Qira'ati yang digunakan oleh madrasah. Selain itu juga untuk mengetahui sudah mencapai target atau belum dan untuk memperbaiki apabila masih ditemukan kesalahan-kesalahan baik dari segi hafalan dan bacaan untuk diperbaiki agar lebih baik kedepannya.¹⁹

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Ma'ahid Kudus, berdasarkan observasi lapangan dan juga wawancara dari narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menghafal al-Qur'an memerlukan strategi menunjang ketercapaian atau keberhasilan dalam menghafal al-Quran, tanpa adanya suatu strategi yang tepat atau dalam artian hanya dijalankan begitu saja, maka pembelajaran sulit untuk berjalan dengan lancar dan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal dan target

¹⁷ Mahfudz, Wawancara oleh penulis, 25 Mei, 2023, Wawancara 2, Transkrip

¹⁸ Elbath Alby Saifya, Wawancara oleh penulis, 1 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip

¹⁹ Hasil Observasi oleh penulis terhadap pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs Ma'ahid Kudus, Pada tanggal 25 Mei 2023

yang ditentukan tentunya sulit untuk tercapai. Di MTs Ma'ahid Kudus guru tahfidz dalam mengajar menggunakan tiga jenis strategi pembelajaran tahfidz, yaitu strategi persiapan yang pada strategi ini peserta didik belum mulai menghafal tetapi harus mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan menata niat kembali untuk menghafal a-Qur'an kemudian berwudhu agar ketika proses menghafal dalam keadaan yang suci dan peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru terkait keutamaan dan manfaat bagi penghafal a-Qur'an. Kemudian strategi yang kedua yakni strategi penguatan dimana peserta didik sudah mulai menyetorkan hafalannya kepada guru dan melakukan muraja'ah atau mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafal agar tidak mudah lupa. Strategi yang ketiga yakni strategi retensi dimana peserta didik menyetorkan hafalannya selama satu bulan kepada guru untuk dievaluasi dan mengetahui sudah mencapai target atau belum.

Di sisi lain kepala sekolah juga mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan pembelajaran tahfidz ini, peran kepala sekolah dalam memilih strategi yang tepat agar pembelajaran ini dapat berjalan dengan maksimal dan dapat mencapai target yang diinginkan. Berikut adalah strategi yang digunakan oleh kepala sekolah agar pembelajaran tahfidz bisa berjalan secara maksimal dan target yang diinginkan dapat tercapai :

1. Memilih guru tahfidz yang sudah hafidz qur'an 30 juz

Sosok seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, karena guru yang mendidik dan mengajarkan siswa secara langsung pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat memilih dengan tepat seorang guru yang kiranya mampu dan berkompeten pada bidang studi tersebut.

MTs Ma'ahid Kudus pada pembelajaran tahfidz kepala sekolah benar-benar selektif dan teliti dalam memilih guru. Dengan memperhatikan

beberapa kompetensi di bidang tahfidz salah satunya yakni hafidz qur'an 30 juz, sehingga guru tersebut memang benar-benar ahli dan kompeten di bidang tahfidz qur'an.

Bapak Islahul Mukmin, Lc selaku kepala sekolah MTs Ma'ahid Kudus menjelaskan bahwa :

“Kami berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mensukseskan program tahfidz ini, dengan harapan tujuan dan target dari program tahfidz ini bisa tercapai. Salah satu bentuk ikhtiyar kami adalah melalui pembelajaran tahfidz kami memilih guru tahfidz yang memang benar-benar kompeten di bidang tahfidz yakni hafal Al-Qur'an 30 juz, sehingga para santri dapat termotivasi agar dapat menjadi seorang hafidz qur'an seperti gurunya.”²⁰

Oleh karena itu peranan guru tahfidz sangat penting guna untuk mencetak generasi qur'ani melalui pembelajaran tahfidz dan dapat mewujudkan tujuan dan target yang telah ditentukan oleh pihak madrasah.

2. Manajemen waktu dan tempat pembelajaran

Pengelolaan waktu dan tempat dalam pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Pembelajaran tahfidz di MTs Ma'ahid Kudus pada kelas tahfidz diberikan waktul jam pelajaran yang cukup banyak yakni 9 jam setiap minggunya dan semulanya di letakkan di pagi hari sampai sebelum istirahat pertama, karena pihak madrasah beranggapan bahwa waktu pagi hari merupakan waktul yang fress, belum banyak fikiran yang mengganggu dan rasa semangat siswa untuk belajar masih antusias sehingga semangat siswa untuk menghafal masih tinggi dibandingkan dengan waktu disiang hari.

²⁰ Islahul Mukmin, Wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip

Bapak Islah selaku kepala sekolah MTs Ma'ahid Kudus menjelaskan bahwa :

“Dalam pengelolaan waktu pada kelas tahfidz diberikan waktu jam pelajaran yang cukup banyak yakni 9 jam setiap minggunya dan semuanya di letakkan di pagi hari sampai sebelum istirahat pertama. Selanjutnya ada pembinaan secara intens yang dilakukan oleh para musyrif dan juga musyrifah ketika berada di pondok, karena peserta didik yang masuk dalam kelas tahfidz diwajibkan untuk mondok di pondok pesantren Ma'ahid Kudus.²¹

Selain itu ada waktu-waktu khusus bagi santri yang dilakukan oleh para musyrif dan juga musyrifah ketika berada di pondok, karena peserta didik yang masuk dalam kelas tahfidz diwajibkan untuk mondok di pondok pesantren Ma'ahid Kudus. Dengan adanya pembinaan yang instens dari para musyrif yang ada di pondok serta jam pelajaran tahfidz yang satu minggu mendapatkan porsi delapan jam pelajaran maka akan memudahkan peserta didik untuk menyetorkan hafalannya baik ketika jam pelajaran di madrasah maupun saat berada di pondok.

Bapak Islah selaku kepala sekolah MTs Ma'ahid Kudus menjelaskan bahwa :

“Ada waktu-waktu khusus ketika setoran di pondok yakni ba'da Asar, ba'da Isya dan ba'da subuh. Ba'da Asar diperuntukkan bagi siswa yang belum setoran ketika jam pelajaran. Akan tetapi pada waktu ba'da asar ini jumlah hafalan yang disetorkan tidak banyak minimal $\frac{1}{2}$ halaman, dikarenakan peserta didik yang sudah lelah setelah pulang sekolah. sedangkan ba'da isya dan ba'da subuh adalah waktu wajib santri pondok untuk menyetorkan hafalannya kepada para musyrif dengan menyetorkan minimal 2

²¹ Islahul Mukmin, Wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip

halaman atau 1 lembar sekaligus proses mentoring.”²²

Selain pengelolaan waktu, pengelolaan tempat juga tak kalah penting dalam proses pembelajaran karena tempat nyaman akan menimbulkan suasana yang nyaman untuk belajar bagi peserta didik. Pembelajaran tahfidz di MTs Ma’ahid Kudus memang pembelajaran berpusat di dalam ruang kelas yang representatif namun ada kalanya siswa juga merasa jenuh dan membutuhkan suasana yang baru, selain di kelas pembelajaran juga terkadang dilakukan di Masjid madrasah, karena masjid dianggap sebagai tempat yang suci dan nyaman sehingga memudahkan peserta didik dalam proses menghafal.

Bapak Islah selaku kepala sekolah MTs Ma’ahid Kudus menjelaskan bahwa :

“Pembelajaran tahfidz di MTs Ma’ahid Kudus memang pembelajaran berpusat di dalam ruang kelas yang representatif namun ada kalanya siswa juga merasa jenuh dan membutuhkan suasana yang baru, selain di kelas pembelajaran juga terkadang dilakukan di Masjid madrasah, karena masjid dianggap sebagai tempat yang suci dan nyaman sehingga memudahkan peserta didik dalam proses menghafal.”²³

b. Motivasi Belajar Guru Tahfidz untuk Meningkatkan Hafalan Peserta Didik

Motivasi belajar adalah segala daya dan upaya penggerak dari dalam diri siswa yang dapat menimbulkan aktivitas belajar dan dapat menjamin berlangsungnya aktivitas belajar dan dapat memberikan arah pada proses belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh subyek belajar dapat tercapai.

²² Islahul Mukmin, Wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip

²³ Islahul Mukmin, Wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip

Dalam proses pembelajaran tahfidz tentunya peserta didik pernah ada di titik dimana mengalami kejenuhan atau kebosanan. Hal tersebut dapat menyebabkan semangat peserta didik menurun dalam menghafal al Qur'an. Karena menghafal bukan merupakan perkara yang mudah untuk dilakukan secara terus menerus apalagi ada target yang harus dicapai. Maka disinilah peran seorang guru sebagai motivator bagi peserta didik, artinya guru di sini harus meningkatkan semangat dan memberikan dorongan kepada siswanya agar tetap mengembangkan aktivitas belajarnya.

Seorang guru tahfidz merupakan seorang guru yang memiliki kemampuan untuk mentransfer ilmunya, mengajarkan, membimbing, memberikan contoh dan membina para santri untuk menjadi santri yang mencintai al-Qur'an serta mampu menjaga hafalan demi menjaga keberadaan al-Qur'an untuk memantau kegiatan para santri dalam proses menghafal al-Qur'an.

Pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs Ma'ahid Kudus telah berjalan setiap harinya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada kelas program tahfidz yakni kelas VII C (tahfidz putri), VII H (tahfidz putra), VIII D (tahfidz putri), VIII H (Tahfidz putra), IX C (tahfidz putri) dan IX H (tahfidz putra) mendapatkan porsi jam pelajaran yang sangat banyak yaitu delapan jam setiap minggu. Hal ini dikarenakan fokus pada kelas program tahfidz ini memang untuk menghafalkan al-Qur'an sesuai target. Target yang ditentukan adalah 10 juz yang ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun dengan rincian kelas VII empat juz, kelas VIII empat juz dan kelas IX dua juz. Pada kelas IX hanya diberikan target dua juz karena fokusnya sudah terbagi dengan ujian-ujian yang ada di kelas IX.

Dari penjelasan di atas ustadz Arif Maulana selaku wakil kepala kurikulum MTs Ma'ahid Kudus menjelaskan bahwa :

“Yang termasuk kedalam program tahfidz ini ada enam kelas yakni kelas VII C dan VII , Kelas VIII D dan VIII H serta kelas IX C dan IX H, kami memberikan delapan jam pelajaran selama satu pekan karena di kelas program tahfidz

memang difokuskan untuk menghafalkan al-Quran sesuai target kami yaitu 10 juz yang ditempuh dalam waktu 3 tahun dengan rincian 4 juz dikelas tujuh, 4 juz di kelas delapan dan 2 juz dikelas sembilan. Untuk kelas sembilan hanya dua juz karena fokusnya sudah terbagi dengan ujian-ujian.”²⁴

Sementara itu ustadz Mahfudz selaku guru tahfidz di MTs Ma’ahid juga memberikan penjelasan tambahan bahwa :

“Pembelajaran tahfidz di MTs Ma’ahid ini sudah cukup baik karena sudah mendapatkan porsi yang cukup banyak bagi kelas tahfidz sehingga saya sebagai guru yang mendampingi mereka dalam menghafal cukup terbantu dengan waktu jam pelajaran yang cukup banyak yakni 8 jam perminggu serta nanti juga bisa dilanjutkan di pondok, sehingga target bisa tercapai.”²⁵

Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs Ma’ahid ketika pembelajaran tahfidz sedang berlangsung nampak kondisi peserta didik yang cukup beragam. Di kelas tahfidz putri pada awal pelajaran sebagian besar cukup semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka mendengarkan arahan dari guru dan dengan semangat secara bergatian mereka menyetorkan hafalannya. Namun ketika pembelajaran sudah berjalan cukup lama peserta didik ada yang mulai jenuh dan bosan, padahal seharusnya waktu itu digunakan untuk muraja’ah hafalan mereka agar tidak mudah hilang.

Sementara pemandangan lain cukup berbeda di kelas tahfidz putra pada awal pelajaran sebagian dari mereka cukup semangat dan antusias dalam menyetorkan hafalan dan ada beberapa yang tidak setoran. Menjelang akhir pembelajaran malah ada yang tidur sehingga tidak setoran hafalan dan harus menggantinya nanti ketika di pondok.

²⁴ Arif Maulana, Wawancara oleh penulis, 25 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

²⁵ Mahfudz, Wawancara oleh penulis, 25 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

Melihat realita di atas seorang guru sebagai pendidik yang salah satu perannya yaitu sebagai motivator yang berarti untuk meningkatkan semangat dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat selalu mengembangkan kegiatan belajar. Di sisi lain seorang guru harus bisa memberikan motivasi belajar kepada para siswa agar tetap semangat dalam belajar supaya target belajar bisa tercapai, khususnya guru tahfidz yang bertanggungjawab penuh dalam kegiatan pembelajaran tahfidzul qur'an dan mendampingi peserta didik selama proses menghafal al-Qur'an. Karena menghafal al-Qur'an memerlukan pendampingan khusus dan keistiqomahan dalam proses menghafal serta mengulang-ulang hafalan agar tidak mudah hilang.

Dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs Ma'ahid Kudus guru tahfidz memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Motivasi belajar harus diberikan sebagai bentuk dorongan dan kekuatan kepada peserta didik dalam proses aktivitas belajar dan menentukan arah kegiatan belajar sehingga tujuan atau target yang diinginkan bisa tercapai. Terlebih lagi pembelajaran tahfidz yang kegiatan belajar utamanya menghafal tentunya merupakan beban tersendiri bagi peserta didik sehingga memerlukan pendampingan khusus dari guru tahfidz.

Ustadz Mahfudz selaku guru tahfidz di MTs Ma'ahid Kudus menjelaskan bahwa :

“Selama pembelajaran berlangsung kami selaku guru harus selalu memantau dan mendampingi para santri agar proses menghafal al-Qur'an tetap berjalan sesuai dengan harapan dari madrasah. Selain itu karena pembelajaran ini basisnya adalah menghafal tentu peserta didik mempunyai beban tersendiri, hal yang paling sering ditemui adalah santri yang jarang setoran hafalan dengan alasan yang beragam, seperti malas menghafal, kurangnya semangat dari dalam diri santri dan juga faktor teman yang cukup berpengaruh juga.”²⁶

²⁶ Mahfudz, Wawancara oleh penulis, 25 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

Dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik guru tahfidz menggunakan beberapa bentuk motivasi sebagai upaya untuk meningkatkan hafalan peserta didik, diantara bentuk motivasi belajar sebagai berikut :

1. Motivasi intrinsik

Motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Motivasi intrinsik ini dapat berupa kemauan, rasa ingin tau dan usaha untuk mencapai target belajar. Peserta didik yang kebanyakan mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an adalah kelas tahfidz putra kelas VIII H, dikarenakan kurangnya kemauan dari dalam diri peserta didik untuk menghafal dan setoran hafalan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Mahfudz selaku guru tahfidz MTs Ma'ahid Kudus, beliau menyatakan bahwa :

“Dalam setiap pembelajaran tentunya tidak selalu berjalan mulus, terkadang juga ada beberapa santri yang sulit untuk menghafal, kebanyakan mereka dari santri putra, hal ini disebabkan karena kurangnya kemauan dari dalam diri mereka untuk menghafal.”

Sementara itu santri kelas VIII , Ali Akbar Husaini ketika di wawancarai oleh peneliti menjelaskan bahwa :

“Terkadang saya itu kesulitan saat menghafal dan ketika tiba waktu untuk setoran alhasil saya juga tidak setoran karena belum hafal, sehingga sulit untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh guru.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti masih ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal, maka diperlukan adanya motivasi belajar dari seorang guru. Karena dengan adanya motivasi dapat meningkatkan semangat dan kemauan menghafal peserta didik.

²⁷ Ali Akbar Husaini, Wawancara oleh penulis, 1 Juni 2023, Wawancara 3, Transkrip

Langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh guru tahfidz dalam memotivas peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan keutamaan bagi orang yang menghafal al-Qur'an dengan cara menceritakan kisah-kisah para sahabat, tokoh-tokoh, guru-guru dan murid-murid atau alumni maadrasah penghafal al-Qur'an mengenai apa saja yang mereka dapat ketika menjadi seorang penghafal al-Qur'an.

Hal ini diperkuat oleh penjelasan dari bapak Mahfudz guru tahfidz MTs Ma'ahid Kudus menyatakan bahwa :

“Yang kami lakukan dalam membangkitkan kembali kemauan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an dengan cara menjelaskan keutamaan bagi orang yang menghafal al-Qur'an dengan menceritakan kisah para sahabat, tokoh-tokoh, guru serta alumni yang menjadi penghafal al-Qur'an dan manfaat yang didapatkan.”²⁸

- b. Meningkatkan rasa ingin tahu dengan ayat-ayat akan dihafalkan dengan cara memperdengarkan murattal dari qori'-qori ternama yang memiliki suara dan irama yang indah dalam melantunkan ayat-ayat al-Qur'an.

Bapak Mahfudz guru tahfidz MTs Ma'ahid menjelaskan bahwa :

“Kemudian hal yang kami lakukan berikutnya dalam memotivasi peserta didik adalah dengan meningkatkan rasa ingin dengan ayat-ayat yang akan dihafalkan, dengan cara memperdengarkan murattal dari qori'-qori' ternama seperti Syekh Sa'ad al-Ghomidi, Syekh Sudaisy, Syekh Misyari Rasyid dan lain-lain.”²⁹

²⁸ Mahfudz, Wawancara oleh penulis 25 Mei, 2023, Wawancara 2, Transkrip

²⁹ Mahfudz, Wawancara oleh penulis, 25 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

Dengan menggunakan motivasi intrinsik pada pembelajaran tahfidzul qur'an dirasa dapat meningkatkan hafalan peserta didik, walaupun belum merata. Hal ini dikarenakan setiap anak mempunyai kemampuan dan kemauan yang berbeda-beda dalam menghafal al-Qur'an.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah upaya atau dorongan aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi tidak hanya datang dari dalam diri sendiri melainkan juga bisa datang dari orang lain, seperti orang tua yang merupakan pendidikan pertama dari anaknya, cara mendidik orang tua akan sangat berpengaruh dengan perkembangan anaknya..

Dalam pembelajaran tahfidz di MTs Ma'ahid Kudus selain motivasi intrinsik juga ada motivasi ekstrinsik yang digunakan untuk meningkatkan hafalan peserta didik. Fungsinya antara lain untuk memberikan semangat kepada peserta didik dalam menghafal serta mengarahkan aktivitas belajar peserta didik selama proses menghafal agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik yang ada di MTs Ma'ahid Kudus dalam rangka untuk meningkatkan hafalan peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Beasiswa tahfidz, yaitu berupa bantuan pendidikan kepada para peserta didik yang mempunyai hafalan al-Qur'an dengan rincian sebagai berikut:
 - a) Jumlah hafalan 5 – 10 juz bebas SPP 4 bulan.
 - b) Jumlah hafalan 11 – 15 juz bebas SPP 6 bulan.
 - c) Jumlah hafalan 16 – 20 juz bebas SPP 8 bulan.
 - d) Jumlah hafalan 21 – 25 juz bebas SPP 10 bulan.
 - e) Jumlah hafalan 26 – 30 juz bebas SPP 12 bulan.

Beasiswa siswa tersebut diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai target hafalan. Di sisi lain juga dapat menjadi motivasi bagi peserta didik yang belum mencapai terget hafalan agar bertambah semangat dalam menghafal al-Qur'an.

Bapak Islahul Mukmin selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa :

“Kami memberikan beasiswa pendidikan tahfidz kepada santri-santri kami dengan rinciannya yaitu hafalan 5-10 juz bebas SPP 4 bulan, 11-15

juz bebas SPP 6 bulan, 16-20 juz bebas SPP 8 bulan, 21-25 juz bebas SPP 10 bulan dan 26-30 juz bebas SPP 12 bulan. Kami memberikan beasiswa tersebut dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam menghafal al-Qur'an dan sebagai bentuk apresiasi atas prestasi yang telah dicapai.”³⁰

Sementara itu salah satu santriwati berprestasi yakni Ali Akbar Husaini santri asal grobogan ini yang hafalannya sudah mencapai 25 juz mengungkapkan bahwa :

“Pembelajaran tahfidz yang ada di MTs Ma'ahid ini sangat bagus sekali, para ustadzahnya yang selalu sabar dan semangat dalam mendampingi kami dalam proses menghafal al-Qur'am serta tiada lelah mengingatkan kepada kami jika sudah waktunya setoran. Di sisi lain juga program dari sekolah berupa beasiswa pendidikan yang itu saya jadikan motivasi agar dapat mencapai target hafalan dan memperoleh beasiswa tersebut agar dapat meringankan beban orang tua saya dalam membiayai pendidikan saya.”³¹

2. Pemberian hadiah kepada santri berprestasi di saat wisuda tahfidz kelas IX.

Pemberian hadiah atau reward kepada santri berprestasi ini merupakan bentuk apresiasi dari pihak madrasah atas prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik. Pemberian hadiah ini dilakukan pada saat proses kegiatan wisuda tahfidz kelas IX dimana peserta didik telah menempuh pembelajaran tahfidz selama tiga tahun. Pada tahun ini sebanyak 39 santri kelas IX yang telah menimba ilmu selama tahun dan dengan berjuang di kelas tahfidz MTs Ma'ahid Kudus dapat mengikuti wisuda tahfidz.

Dengan dihadiri secara langsung oleh keluarganya, masing-masing para santri melakukan

³⁰ Islahul Mukmin, Wawancara oleh penulis, 23 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip

³¹ Ali Akbar Husaini, Wawancara oleh peneliti, 1 Juni 2023, Wawancara 3 , Transkrip

tasmi' kepada para asatidz di MTs Ma'ahid Kudus. Capaian tahfidz ditahun mendapatkan hasil yang cukup menggembirakan dengan capaian tertinggi 30 juz dan paling sedikit 6 juz dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.4

Capaian Hafalan Peserta Didik Kelas 9

No	Jumlah Hafalan	Jumlah Santri
1	6 juz	1 santri
2	9 juz	11 santri
3	10 juz	11 santri
4	11 juz	5 santri
5	12 juz	3 santri
6	14 juz	2 santri
7	16 juz	1 santri
8	17 juz	1 santri
9	18 juz	1 santri
10	21 juz	1 santri
11	25 juz	1 santri
12	30 juz	1 santri
	Jumlah	39 santri

2. Deskripsi Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Motivasi Belajar Guru Tahfidz Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Di MTs Ma'ahid Kudus

Dalam proses pembelajaran strategi motivasi belajar yang dilakukan oleh guru tahfidz untuk meningkatkan hafalan peserta didik di MTs Ma'ahid Kudus terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Ma'ahid Kudus,peneliti memperoleh hasil deskripsi data penelitian mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran strategi motivasi belajar yang dilakukan oleh guru tahfidz untuk meningkatkan hafalan peserta didik di MTs Ma'ahid.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal – hal yang dapat mempengaruhi sesuatu untuk bisa berkembang, bertambah, dan lebih baik dari sebelumnya. Faktor pendukung dalam

strategi Motivasi Belajar Guru Tahfidz Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Di MTs Ma'ahid Kudus adalah sebagai berikut :

1. Guru yang profesional dan kompeten di bidangnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Islahul Mukmin, Lc selaku kepala madrasah MTs Ma'ahid Kudus beliau menjelaskan bahwa :

“Faktor pendukung dari pembelajaran tahfidzul qur'an diantaranya adalah guru. Guru yang mengampu pembelajaran tahfidz merupakan seorang hafidz qur'an 30 juz dan memang sudah profesional dan kompeten dalam bidangnya, sehingga anak-anak menjadi termotivasi untuk dapat menghafal al-Qur'an seperti gurunya. Selain itu guru tahfidz juga mampu menggunakan metode yang bervariasi secara efektif sehingga anak-anak tidak mudah bosan dan terus semangat dalam menghafal al-Qur'an.”³²

Peran seorang guru tentunya sangat penting atas keberhasilan suatu pembelajaran. Begitu juga dengan guru tahfidz tentunya juga memiliki peranan yang sangat penting atas keberhasilan pembelajaran tahfidz, seperti tercapainya target hafalan, semangat dan antusias siswa dalam menghafal serta dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif yang tidak membosankan agar siswa tidak mudah bosan serta memiliki motivasi yang lebih untuk menghafal.

2. Kemampuan menghafal santri yang cepat

Santri yang masuk di kelas program tahfidz ini merupakan santri – santri pilihan yang telah lulus tes pada saat penerimaan peserta didik baru, mereka yang dipilih yakni yang memiliki kemampuan menghafal secara cepat sehingga memudahkan mereka dalam menghafal al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mahfudz selaku guru tahfidz di MTs Ma'ahid Kudus beliau mengungkapkan bahwa :

³² Islahul Mukmin, Wawancara oleh penulis, 25 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip

“yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz ini adalah santri yang masuk di kelas tahfidz ini merupakan santri-santri pilihan, mereka telah lulus tes pada saat penerimaan peserta didik baru. Mereka yang dipilih memiliki kriteria khusus salah satunya memiliki kemampuan menghafal al-Qur’an yang cepat sehingga dapat memudahkan mereka dalam menghafal al-Qur’an dan dapat mudah mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh pihak madrasah.”³³

Kemampuan santri menghafal al-Qur’an secara cepat menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz, dengan kemampuan yang dimiliki oleh santri maka santri akan cepat dan mudah dalam menghafal dan target hafalan yang ditentukan oleh madrasah dapat tercapai.

3. Sarana dan prasarana yang mendukung

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya sarana dan prasarana menjadi bagian yang penting dalam komponen pembelajaran, karena sarana dan prasarana merupakan penunjang atas berlangsungnya dan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Termasuk juga pada pembelajaran tahfidzul qur’an di MTs Ma’ahid yang sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti ruang kelas yang terpisah antara santri putra dan santri putri. Karena apabila santri putra dan putri masih bercampur dalam satu kelas akan mengalami kesulitan dalam menghafal, para santri menjadi tidak fokus dan kurang bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur’an.

Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Mahfudz selaku guru tahfidz di MTs Ma’ahid Kudus, beliau menjelaskan bahwa:

“Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz adalah sarana dan prasarana madrasah yang cukup mendukung, seperti halnya ruang kelas yang terpisah antara santri putra dan santri putri, bahkan lokalnya pun berbeda santri putri berada di lokal satu yakni

³³ Mahfudz, Wawancara oleh penulis 25 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip

terletak di Bakalan Krpyak sementara santri putraberada di lokal dua yang terletak di Grogol. Dengan ruang kelas dan lokal yang terpisah maka para santri akan lebih fokus dalam menghafal dan tidak mudah terganggu dengan godaan terutama godaan dari lawan jenis.”

Sementara berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, peneliti melihat bahwa interaksi antara santri putra dan santri putri memang sangat dibatasi oleh pihak madrasah karena diusia remaja seperti siswa tingkat madrasah tsanawiyah sangat rentan dengan adanya hubungan lawan jenis, maka dari itu dari pihak madrasah benar-benar membatasi interaksi antar lawan jenis, terlebih pada santri program tahfidz agar mereka bisa lebih fokus dalam menghafal al-Qur’an.³⁴

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal – hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Dalam proses pembelajaran tahfidzul qur’an di MTs Ma’ahid Kudus guru tahfidz dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar dapat meningkatkan hafalannya terdapat beberapa hambatan. Faktor penghambat strategi motivasi belajar guru tahfidz untuk meningkatkan hafalan peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya mata pelajaran yang harus dikuasai

MTs Ma’ahid Kudus merupakan madrasah yang menggabungkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Peserta didik diharuskan untuk menguasai ilmu agama dan ilmu umum agar keduanya seimbang. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi kesulitan dalam menghafal dikarenakan fokus yang terpecah-pecah antara ilmu umum dan agama yang harus dikuasai ditambah dengan hafalan al-Qur’an.

Salah satu peserta didik Ali Akbar Husaini mengatakan bahwa “

“Pelajaran yang diajarkan cukup banyak baik dari ilmu-ilmu umum seperti matematika, bahasa indonesia dan lain-lain, serta ilmu agama seperti

³⁴ Hasil Observasi oleh peneliti pada pembelajaran tahfidz di MTs Ma’ahid Kudus, tanggal 25 Mei 2023

akidah, fiqih, nahwu dan lain-lain dan disatu sisi kami juga harus menghafal al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan. Hal tersebut membuat kami kesulitan untuk menguasai semuanya.³⁵

2. Ketergantungan

Sifat ketergantungan yang ada pada peserta didik di MTs Ma'ahid masih kental. Banyak peserta didik yang masih bergantung kepada teman, orang tua dan guru, hal ini menjadikan kurangnya kemandirian peserta didik dalam menghafal. Mereka yang bergantung kepada teman dalam menghafal al-Qur'an tergantung kepada temannya, jika temannya setoran maka yang lain juga ikut setoran begitupun sebaliknya jika temannya banyak yang tidak setoran maka banyak pula yang tidak setoran. Sedangkan yang bergantung kepada guru, mereka menghafal jika sudah ada instruksi atau perintah dari guru untuk setoran, namun jika tidak ada instruksi jarang sekali dari para peserta didik untuk melakukan hafalan mandiri.

Menurut penuturan dari bapak Mahfudz selaku guru tahfidz di MTs Ma'ahid Kudus, beliau menjelaskan :

“Salah satu faktor penghambat dalam strategi motivasi belajar pada pembelajaran tahfidz yakni masih ditemukan banyak santri yang memiliki sifat ketergantungan, artinya kemauan untuk menghafal itu tidak berasal dari dalam diri mereka sendiri, melainkan seperti ketergantungan dengan teman, jika temannya setoran maka santri yang lain juga akan setoran, namun sebaliknya jika temannya tidak setoran tidak sedikit dari mereka yang ikut tidak setoran pula.³⁶

Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VIII H mengatakan bahwa :

“Yang membuat saya sulit untuk menghafal itu pengaruh dari teman, terkadang jika saya ingin

³⁵ Ali Akbar Husaini, Wawancara oleh peneliti pada 29 November 2023, Wawancara 3, Transkrip

³⁶ Mahfudz, Wawancara oleh penulis, 25 Mei 2023 Wawancara 2, Transkrip

setoran malah banyak dari mereka yang tidak srotan, maka sayapun ikut tidak setoran.”

Faktor ketergantungan ini memang cukup mengganggu proses jalannya pembelajaran, dikarenakan kemauan menghafal itu tidak berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, melainkan banyak pengaruh dari luar yang membuat peserta didik cukup sulit untuk istiqomah dalam menghafal al-Qur'an. Padahal jika beradarkan kemampuan mereka itu bisa karena peserta didik yang masuk ke dalam kelas program tahfidz adalah peserta didik pilihan yang telah lulus tes pada saat penerimaan peserta didik baru.

3. Mudah menyerah

Sikap mudah menyerah merupakan sikap orang-orang yang tidak ingin meraih kesuksesan. Untuk dapat meraih target atau tujuan yang diinginkan maka harus diiringi sikap sungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah ketika mendapatkan rintangan atau hambatan ditengah proses yang sedang dijalani.

Begitu juga dalam proses menghafal Al-Qur'an untuk mencapai target dengan capaian tertingginya adalah menjadi seorang hafidz qur'an yang hafal 30 juz Al-Qur'an maka diperlukan kesungguhan dan keistiqomahan serta tidak mudah menyerah ketika ada hambatan yang melanda.

Sering terjadi jika seorang siswa tidak mampu menghafal sesuai target, akhirnya meninggalkan pelajarannya atau hafalannya. Yang seharusnya lebih semakin giat belajar karena sulit menghafal, namun malah sebaliknya. Ini salah satu faktor rendahnya motivasi belajar siswa yang perlu diperhatikan oleh guru secara serius.

Bapak Mahfudz selaku guru tahfidz di MTs Ma'ahid Kudus mengatakan bahwa :

“Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz ialah peserta didik yang mudah menyerah dalam menghafal. Jika mereka mengalami kesulitan cenderung malas untuk menghafal dan mudah menyerah.”³⁷

4. Libur panjang

³⁷ Mahfudz, Wawancara oleh penulis, 25 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

Libur panjang di akhir semester dan tahun ajaran pasca ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas sering kali menjadi hambatan dalam proses menghafal peserta didik. Karena suasana liburan dan perpulangan dari pondok membuat peserta didik lupa akan hafalan yang telah dihafal pada saat di sekolah dan dipondok.

Dalam mengatasi hal tersebut guru tahfidz meniasati dengan memberikan lembar mutaba'ah pada saat liburan yang harus diisi oleh siswa setiap harinya untuk mengontrol hafalan peserta didik pada saat liburan dan nantinya akan dikumpulkan pada saat masuk sekolah kembali.

C. Analisis Data Tentang Strategi Motivasi Belajar Guru Tahfidz Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Peserta Didik di MTs Ma'ahid Kudus

1. Strategi Motivasi Belajar Guru Tahfidz Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Peserta Didik di MTs Ma'ahid Kudus

Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai program unggulan yakni program tahfidz dengan tujuan untuk dapat mencetak generasi qur'ani di masa depan serta mampu menghafal al-Qur'an secara tartil dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahapan ini peneliti akan memaparkan analisa dari data yang telah diperoleh sesuai dengan pembahasan sebelumnya yakni dengan adanya strategi motivasi belajar yang dilakukan oleh guru tahfidz pada pembelajaran tahfidzul qur'an untuk meningkatkan hafalan peserta didik di MTs Ma'ahid Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa strategi yang digunakan oleh guru tahfidz dalam memotivasi peserta didik agar dapat meningkatkan hafalannya anatara lain :

1. Strategi persiapan

Strategi persiapan adalah tahap awal yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran tahfidz. Di MTs Ma'ahid Kudus persiapan dimulai dari awal peserta didik mendaftar sekolah pada program tahfidz. Pihak madrasah melakukan tes kecepatan peserta didik dalam mengingat dan menghafal, tes membaca Al-Qur'an dan

bekal hafalan yang sudah dimiliki peserta didik. Hal ini bertujuan agar mempermudah pada saat pembelajaran nantinya dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh madrasah yaitu minimal 10 juz yang ditempuh dalam waktu tiga tahun.

Selain itu pada strategi persiapan ini kesiapan peserta didik dengan menata ulang niatnya terlebih dahulu untuk menghafal Al-Qur'an, karena sesungguhnya apapun yang telah diniatkan itulah yang akan didapat. Jika di awal sudah mempunyai niat dan tekad yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an, maka itulah hasil yang akan didapatkan. Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan setiap perbuatan, salah satunya sebagai pemicu semangat dan motivasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya sebelum menghafal Al-Qur'an peserta didik diharuskan untuk berwudhu, ketika seseorang berniat menghafal Al-Qur'an maka ia harus benar-benar menjaga wudhunya, agar ketika menghafal Al-Qur'an ia dalam keadaan suci, karena Al-Qur'an akan masuk ke dalam hati orang-orang yang bersih dan suci. Selama proses berinteraksi dengan Al-Qur'an diharuskan untuk menjaga kesucian diri, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam oleh karena itu siapapun yang akan berinteraksi dengan Al-Qur'an baik itu membacanya maupun menghafalnya harus dalam keadaan suci.

Strategi persiapan yang terakhir adalah dengan mengetahui hikmah menghafal Alquran, orang yang menghafal Alquran hendaknya mengetahui hikmah yang akan didapat, sehingga hatinya akan tergerak dan lebih semangat dalam menghafal Alquran, karena ketika seseorang sudah mengetahui hikmah yang akan didapatkan, itu akan menjadi motivasi tersendiri yang muncul dari dalam diri untuk menggerakkan hatinya lebih giat dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Strategi penguatan

Menurut Syaikh Abdul Muhsin cara yang paling tepat untuk menghafal Al-Qur'an adalah dengan membaca berulang-ulang ayat yang akan di hafal mulai dari ayat pertama sampai ayat terakhir, misalnya dalam sehari itu kita mau menghafal 10 ayat, cara kita

menghafalnya yaitu dengan mengulang-ulangi bacaan pertama sampai akhir sebanyak lima kali.

Para siswa di suruh untuk mengulang-ulang hafalannya agar mereka tidak mudah lupa, baik hafalan yang baru dihafal maupun hafalan yang lama dengan cara ketika peserta didik menyetorkan hafalan yang baru juga harus mengulang hafalan yang sebelumnya sebanyak 2 halaman dengan tujuan untuk memperkuat ingatan peserta didik dengan ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya kemudian menambah hafalan baru sebanyak 2 halaman, jadi dalam sekali setoran total ada 4 halaman yang harus dihafalkan.

3. Strategi retensi

Strategi retensi merupakan strategi yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana hafalan peserta didik. Di MTs Ma'ahid Kudus strategi retensi ini dilakukan setiap satu bulan sekali di pekan terakhir tepatnya pada hari kamis untuk mengetahui peserta didik yang sudah menyelesaikan target dan yang belum. Selain itu strategi retensi juga sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai selama proses mengajar, dan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki sebagai bentuk evaluasi untuk kedepannya agar menjadi semakin lebih baik lagi.

Pada saat proses evaluasi bulanan peserta didik minimal harus menyetorkan $\frac{1}{4}$ juz dari hafalan yang telah dihafalkan pada saat pembelajaran selama satu bulan. Dan disetiap bulannya harus ada peningkatan minimal 1 surat baru.

Di sisi lain dari pihak kepala sekolah juga menerapkan beberapa strategi agar pembelajaran tahfidz dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai target yang diinginkan. Strategi dari kepala sekolah adalah sebagai berikut :

1. Memilih guru tahfidz yang sudah hafidz 30 juz Al – Qur'an

Figur atau sosok seorang guru dalam suatu pembelajaran sangat penting dan berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu pembelajaran, baik dari kompetensi, karakter dan metode mengajar yang digunakan. Pada pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs

Ma'ahid kepala sekolah benar-benar selektif dalam hal memilih guru dengan memperhatikan beberapa kompetensi satunya adalah sudah hafidz Qur'an 30 juz, dengan demikian peserta didik akan termotivasi untuk ingin menjadi gurunya agar dapat menghafalkan hafalan Al-Qur'an 30 juz Al-Qur'an.

2. Menejemen waktu dan tempat

Pengelolaan waktu dan tempat pembelajaran juga berpengaruh besar dalam proses pembelajaran, karena waktu dan tempat adalah dua komponen yang berjalan secara beriringan. Pembelajaran tahfidz di MTS Ma'ahid Kudus pada kelas tahfidz diberikan waktu jam pelajaran yang cukup banyak yakni 9 jam setiap minggunya dan semuanya di letakkan di pagi hari sampai sebelum istirahat pertama, karena pihak madrasah beranggapan bahwa waktu pagi hari merupakan waktu yang fress, belum banyak fikiran yang mengganggu dan rasa semangat siswa untuk belajar masih antusias sehingga semangat siswa untuk menghafal masih tinggi dibandingkan dengan waktu disiang hari.

Selanjutnya ada pembinaan secara intens yang dilakukan oleh para musyrif dan juga musyrifah ketika berada di pondok, karena peserta didik yang masuk dalam kelas tahfidz diwajibkan untuk mondok di pondok pesantren Ma'ahid Kudus. Dengan adanya pembinaan yang instens dari para musyrif yang ada di pondok serta jam pelajaran tahfidz yang satu minggu mendapatkan porsi delapan jam pelajaran maka akan memudahkan peserta didik untuk menyetorkan hafalannya baik ketika jam pelajaran di madrasah maupun saat berada di pondok. Ada waktu-waktu khusus ketika setoran di pondok yakni ba'da Asar, ba'da Isya dan ba'da subuh. Ba'da Asar diperuntukkan bagi siswa yang belum setoran ketika jam pelajaran. Akan tetapi pada waktu ba'da asar ini jumlah hafalan yang disetorkan tidak banyak minimal $\frac{1}{2}$ halaman, dikarenakan peserta didik yang sudah lelah setelah pulang sekolah. sedangkan ba'da isya dan ba'da subuh adalah waktu wajib santri pondok untuk menyetorkan hafalannya kepada para musyrif dengan menyetorkan minimal 2 halaman atau 1 lembar sekaligus proses mentoring.

Selain itu pengelolaan tempat juga tak kalah penting dalam proses pembelajaran karena tempat nyaman akan menimbulkan suasana yang nyaman untuk belajar bagi peserta didik. Pembelajaran tahfidz di MTs Ma'ahid Kudus memang pembelajaran berpusat di dalam ruang kelas yang representatif namun ada kalanya siswa juga merasa jenuh dan membutuhkan suasana yang baru, selain di kelas pembelajaran juga terkadang dilakukan di Masjid madrasah, karena masjid dianggap sebagai tempat yang suci dan nyaman sehingga memudahkan peserta didik dalam proses menghafal.

Dalam pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs Ma'ahid Kudus guru tahfidz menggunakan strategi motivasi belajar untuk dapat meningkatkan hafalan peserta didik. Bentuk – bentuk motivasi belajar antara lain :

a. Motivasi instrisik

Motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Motivasi intrinsik ini dapat berupa kemauan, rasa ingin tau dan usaha untuk mencapai target belajar. Langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh guru tahfidz dalam memotivas peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan keutamaan bagi orang yang menghafal al-Qur'an dengan cara menceritakan kisah-kisah para sahabat, tokoh-tokoh, guru-guru dan murid-murid atau alumni maadrasah penghafal al-Qur'an mengenai apa saja yang mereka dapat ketika menjadi seorang penghafal al-Qur'an. Dengan mengetahui keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an maka peserta didik akan termotivasi untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Meningkatkan rasa ingin tahu dengan ayat-ayat akan dihafalkan dengan cara memperdengarkan murattal dari qori'-qori ternama yang memiliki suara dan irama yang indah dalam melantunkan ayat-ayat al-Qur'an. Dengan menggunakan motivasi intrinsik pada pembelajaran tahfidzul qur'an dirasa dapat meningkatkan hafalan peserta didik, walaupun belum merata. Hal ini dikarenakan setiap anak mempunyai kemampuan

dan kemauan yang berbeda-beda dalam menghafal al-Qur'an.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah upaya atau dorongan akif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi tidak hanya datang dari dalam diri sendiri melainkan juga bisa datang dari orang lain, seperti orang tua yang merupakan pendidikan pertama dari anaknya, cara mendidik orang tua akan sangat berpengaruh dengan perkembangan anaknya. Begitu halnya seorang guru yang merupakan madrasah kedua bagi seorang anak didiknya. Seorang anak akan belajar banyak dari gurunya akan ditiru perkataan dan perbuatannya yang itu akan dijadikan bekal untuk bergaul dengan teman-temannya dan berbaur di masyarakat.

Bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik yang ada di MTs Ma'ahid Kudus dalam rangka untuk meningkatkan hafalan peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Beasiswa tahfidz, yaitu berupa bantuan pendidikan kepada para peserta didik yang mempunyai hafalan al-Qur'an. Beasiswa siswa tersebut diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai target hafalan. Di sisi lain juga dapat menjadi motivasi bagi peserta didik yang belum mencapai terget hafalan agar bertambah semangat dalam menghafal al-Qur'an.
- b. Pemberian hadiah kepada santri berprestasi di saat wisuda tahfidz kelas IX. Pemberian hadiah atau reward kepada santri berprestasi ini merupakan bentuk apresiasi dari pihak madrasah atas prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik. Pemberian hadiah ini dilakukan pada saat proses kegiatan wisuda tahfidz kelas IX dimana peserta didik telah menempuh pembelajaran tahfidz selama tiga tahun.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Motivasi Belajar Guru Tahfidz Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Di MTs Ma'ahid Kudus

Pembelajaran tahfidzul qu'ran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, adapun faktor-faktor tersebut diantaranya adalah :

- a. Faktor pendukung faktor pendukung merupakan hal – hal yang dapat mempengaruhi sesuatu untuk bisa berkembang, bertambah, dan lebih baik dari sebelumnya. Faktor pendukung dalam strategi Motivasi Belajar Guru Tahfidz Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Untuk Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Di MTs Ma'ahid Kudus sebagai berikut :
 1. Guru yang profesional dan kompeten dibidangnya, Peran seorang guru tentunya sangat penting atas keberhasilan suatu pembelajaran. Begitu juga dengan guru tahfidz tentunya juga memiliki peranan yang sangat penting atas keberhasilan pembelajaran tahfidz, seperti tercapainya target hafalan, semangat dan antusias siswa dalam menghafal serta dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif yang tidak membosankan agar siswa tidak mudah bosan serta memiliki motivasi yang lebih untuk menghafal.
 2. Kemampuan santri menghafal yang cepat, peserta didik yang masuk dalam kelas tahfidz pada saat proses seleksi diberikan tes kemampuan dalam kecepatan menghafal serta psikotes dasar. Maka peserta didik yang masuk dalam kelas tahfidz adalah orang-orang pilihan yang telah lulus seleksi pada saat pendaftaran, sehingga hal ini dapat mempermudah proses pembelajaran dan peningkatan hafalan peerta didik dengan cepat dan target capaian hafalan dari madrasah dapat tercapai.
 3. Sarana prasarana yang mendukung, suatu pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik jika ditopang oleh sarana dan prasarana yang mendukung. pada pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs Ma'ahid yang sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti ruang kelas yang terpisah antara santri putra dan santri putri. Karena apabila santri putra dan putri masih

bercampur dalam satu kelas akan mengalami kesulitan dalam menghafal, para santri menjadi tidak fokus dan kurang bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an.

- b. Faktor penghambat, faktor penghambat adalah hal – hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Dalam proses pembelajaran tahfidzul qur'an di MTs Ma'ahid Kudus guru tahfidz dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar dapat meningkatkan hafalannya terdapat beberapa hambatan. Faktor penghambat strategi motivasi belajar guru tahfidz untuk meningkatkan hafalan peserta didik adalah sebagai berikut :
 1. Banyaknya mata pelajaran yang harus dikuasai, MTs Ma'ahid Kudus merupakan madrasah Tsanawiyah yang menggabungkan antara ilmu agama dengan ilmu umum, peserta diharuskan untuk menguasai keduanya agar seimbang. Disisi lain peserta didik pada kelas tahfidz juga harus menghafal al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditentukan hal ini menjadi penghambat dalam proses menghafal karena peserta didik dituntut untuk menguasai semuanya.
 2. Ketergantungan, Sifat ketergantungan yang ada pada peserta didik di MTs Ma'ahid masih kental. Banyak peserta didik yang masih bergantung kepada teman, orang tua dan guru, hal ini menjadikan kurangnya kemandirian peserta didik dalam menghafal. Mereka yang bergantung kepada teman dalam menghafal al-Qur'an tergantung kepada temannya, jika temannya setoran maka yang lain juga ikut setoran begitupun sebaliknya jika temannya banyak yang tidak setoran maka banyak pula yang tidak setoran. Sedangkan yang bergantung kepada guru, mereka menghafal jika sudah ada instruksi atau perintah dari guru untuk setoran, namun jika tidak ada instruksi jarang sekali dari para peserta didik untuk melakukan hafalan mandiri.
 3. Mudah menyerah, Sikap mudah menyerah merupakan sikap orang-orang yang tidak ingin meraih kesuksesan. Untuk dapat meraih target atau tujuan yang diinginkan maka harus diiringi sikap

sungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah ketika mendapatkan rintangan atau hambatan ditengah proses yang sedang dijalani. Sering terjadi jika seorang siswa tidak mampu menghafal sesuai target, akhirnya meninggalkan pelajarannya atau hafalannya. Yang seharusnya lebih semakin giat belajar karena sulit menghafal, namun malah sebaliknya. Ini salah satu faktor rendahnya motivasi belajar siswa yang perlu diperhatikan oleh guru secara serius.

4. Libur panjang, Libur panjang di akhir semester dan tahun ajaran pasca ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas sering kali menjadi hambatan dalam proses menghafal peserta didik. Karena suasana liburan dan perpulangan dari pondok membuat peserta didik lupa akan hafalan yang telah dihafal pada saat di sekolah dan dipondok. Pola pikir peserta didik liburan sekolah merupakan masa yang paling ditunggu-tunggu dimana terbebas dari tanggungan dan tugas sekolah. Padahal sejatinya dalam masa liburan sekolah masih ada tanggungjawab untuk menjaga hafalan dan muraja'ah agar hafalan masih tetap kuat dan tidak mudah hilang